



KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BAND DI SMK NEGERI 1 PAYAKUMBUH

Nindia Khaira Putri Ramadhani¹, Harisnal Hadi²

1 Program Studi Pendidikan Sndratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sndratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) nindiakhaira25@gmail.com¹, harisnal@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler band di SMK Negeri 1 Payakumbuh bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler band di sekolah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif yang termasuk pada metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di pakai pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan juga melakukan studi dokumentasi yang hasilnya akan dijelaskan dalam penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara pengelompokan data, evaluasi data, penjelasan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil peneliitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler band di SMK Negeri 1 Payakumbuh telah dilaksanakan secara rutin sejak tahun 2023. Namun, pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal ini ditandai dengan rendahnya tingkat kehadiran siswa serta belum maksimalnya peran pembina dalam memberikan arahan, bimbingan teknis dan evaluasi kegiatan, sehingga kegiatan berjalan tidak sesuai dengan program yang direncanakan. Selain itu, keterbatasan waktu latihan, ruang latihan yang kurang memadai, serta pembagian fokus pembina menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler; Band ; Pembinaan Seni Musik

BAND EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMK NEGERI 1 PAYAKUMBUH

Nindia Khaira Putri Ramadhani¹, Harisnal Hadi²

1 Sndratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sndratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) nindiakhaira25@gmail.com¹, harisnal@fbs.unp.ac.id²

Abstract

The research on the band extracurricular activities at SMK Negeri 1 Payakumbuh aims to describe and explain the implementation of the band extracurricular activities at the school. The method used in this research is the descriptive method, which is part of qualitative research methods. The data collection techniques used in this study include observation, interviews, documentation, and conducting a documentation study, the results of which will be explained in the research. The data obtained are analyzed by grouping data, evaluating data, explaining data, and drawing conclusions. The results of this research indicate that extracurricular band activities at SMK Negeri 1 Payakumbuh have been conducted regularly since 2023. However, the implementation of these activities has not yet run optimally. This is marked by the low attendance of students and the suboptimal role of the supervisors in providing guidance, technical assistance, and activity evaluations, causing the activities to not follow the planned program. In addition, limited practice time, inadequate rehearsal space, and the divided focus of the supervisors have become obstacles in the implementation of the activities.

Keyword: *Extracurricular; Band; Music Arts Development*

Pendahuluan

Pendidikan Nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa. UU SISDIKDNAS No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar



Article History:

Submitted:

Jan 3, 2026

Accepted:

Jan 10, 2026

Published:

Feb 24, 2026

menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS, 2003:7)

Berdasarkan tujuan pendidikan Nasional tersebut, pada tahun 2010 pemerintah menggulirkan Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, sehingga memasukkan pendidikan karakter dalam kurikulum lembaga pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pendidikan tidak dapat hanya bertumpu pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal menyediakan program di luar jam Pelajaran yang dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler (ABIDIN 2019).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai peluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum (Aziz.M.Pd.I, Ashshiddiqi, and Mahariah 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar sekolah yang memiliki ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedadogis dan menunjang pendidikan dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang di laksanakan diluar jam sekolah untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, maupun minat yang dapat menjauhkan siswa dari dampak negatif pergaulan bebas (Wijaya dan Hadi 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler merujuk kepada aktivitas di luar jam Pelajaran utama atau di luar jadwal pembelajaran terprogram yang bisa berlangsung di luar waktu sekolah. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, potensi, bakat, minat, kepribadian, kerja sama dan

kemampuan mandiri siswa dapat berkembang secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang di laksanakan diluar jam sekolah untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, maupun minat yang dapat menjauhkan siswa dari dampak negatif pergaulan bebas (Wijaya and Hadi 2023). Tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler disekolah adalah agar siswa juga memiliki pengetahuan tambahan yang sifatnya non akademik.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat pribadi mereka sesuai dengan keinginan masing masing. Inilah tempat di mana mereka dapat mengembangkan potensi mereka dengan lebih mendalam, merasakan prestasi, dan membangun identitas yang unik (Intan Oktaviani Agustina et al. 2023).

Berdasarkan Permendiknas No. 81A Tahun 2013 fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan sosial, rekreatif dan persiapan karir. Fungsi pengembangan yaitu untuk mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik dan fungsi sosial yaitu untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan kesiapan karir peserta didik di masa depan. Tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler disekolah adalah agar siswa juga memiliki pengetahuan tambahan yang sifatnya non akademik (Khoiriyah, Tika Damayani, and. 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah meliputi ekstrakurikuler wajib dan juga ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler pilihan sendiri dapat berbentuk pada kegiatan seni, olahraga, pengembangan kepribadian dan berbagai kegiatan lain yang bersifat positif untuk mengembangkan potensi siswa. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah yang saling berkaitan, dimana semua pendidik terlibat di dalamnya. Untuk itu, perlu disediakan pendidik penganggung jawab, jumlah biaya dan sarana prasarana yang dibutuhkan.

SMK Negeri 1 Payakumbuh, sebagai lembaga pendidikan yang memiliki komitmen untuk mengembangkan potensi siswa bukan hanya melalui kegiatan pembelajaran dalam kelas,



namun juga memfasilitasi minat siswa khususnya di bidang seni musik dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler band. Inisiatif ini menunjukkan adanya kepedulian sekolah terhadap perkembangan diri siswa secara menyeluruh terutama dalam seni musik. Oleh karena itu, sekolah menetapkan target dan sasaran dari kegiatan ekstrakurikuler band yaitu siswa harus bisa menampilkan pertunjukan band pada setiap akhir semester dan juga pada perpisahan sekolah.

Berdasarkan observasi awal peneliti penampikan dari band siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pada acara perpisahan SMK Negeri 1 Payakumbuh. Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan kegiatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler band tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler band di SMK Negeri 1 Payakumbuh saat ini dilaksanakan secara rutin setiap Sabtu sekali dalam 2 minggu. Selain itu, peneliti menemukan juga sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk siswa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler band di sekolah.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memanfaatkan metode deskriptif. Menurut (Sugiyono 2013), penelitian kualitatif deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena secara sistematis, faktual dan akurat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah Pengelompokan data, evaluasi data, penjelasan data dan menyimpulkan data.

Hasil dan Pembahasan

1. Persiapan

Berdasarkan wawancara yang penulis dapat, sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Payakumbuh belum memadai dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler band. Sarana seperti alat musik sudah mendukung. Namun, untuk prasarana di SMK Negeri 1 Payakumbuh belum tersedia ruangan khusus untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler band. Idealnya, ruangan

studio untuk ekstrakurikuler band haruslah ruangan yang secara fungsional didesain khusus untuk studio band. Namun, pada saat ini kegiatan ekstrakurikuler band di laksanakan di ruangan yang secara fungsional tidak sesuai dengan klasifikasi kebutuhan studio band. Ruangan yang digunakan saat ini adalah ruangan kesenian yang sempit sehingga menghambat jalannya kegiatan.

2. Pelaksanaan

a. Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Oktober 2025 jam 08.00-10.00. Kegiatan awal pertemuan ekstrakurikuler adalah absensi kehadiran yang dilakukan pembina kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler band. Pada awal pelaksanaan peserta didik yang hadir tercatat sebanyak 3 orang, kemudian selama proses kegiatan berlangsung jumlah peserta didik bertambah menjadi 9 orang, sedangkan 15 orang peserta didik tidak hadir tanpa keterangan.

Setelah proses absensi pembina mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan diri dengan instrumen musik yang telah dipilih pada awal masuk ekstrakurikuler band. Peserta didik terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu Kelompok A dan Kelompok B. Kelompok A merupakan siswa yang berada pada tahap dasar (pemula), sedangkan Kelompok B merupakan siswa yang telah membentuk format band. Pada Kelompok A, jumlah peserta didik yang hadir sebanyak tiga orang, dengan rincian dua orang menggunakan gitar milik sekolah dan satu orang membawa gitar pribadi dari rumah.

Pembina menginstruksikan peserta didik Kelompok A untuk melanjutkan materi pada minggu sebelumnya, yaitu mempelajari kunci dasar gitar. Kunci dasar yang dipelajari meliputi kunci C, D, Em, F, A, G, Dm, dan Am.

Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memainkan kunci dasar gitar, khususnya pada penempatan jari. Pada beberapa kesempatan, posisi jari peserta didik sudah sesuai, namun bunyi yang dihasilkan belum terdengar jelas. Selain itu, terdapat peserta didik yang telah mengetahui posisi kunci, tetapi mengalami kesulitan saat melakukan perpindahan antar kunci, misalnya perpindahan dari kunci C ke kunci G.

Selama proses latihan berlangsung, pembina lebih banyak melakukan pengamatan terhadap permainan peserta didik tanpa memberikan bimbingan secara intensif. Hal ini disebabkan pembina pada waktu yang bersamaan juga mengampu kegiatan ekstrakurikuler musik tradisi, sehingga fokus pembinaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler band menjadi terbagi. Pembina hanya sesekali melakukan pengawasan dengan berpindah-pindah ruangan untuk memantau jalannya latihan.

Kemudian peserta didik kelompok B yang sudah terbentuk dalam format band kemudian menyusun alat di ruangan latihan. Siswa terlihat kesulitan menyusun alat musik band di dalam ruangan yang sempit. Setelah menyusun alat peserta didik dan mulai latihan lagu "Kisah Klasik" karya Sheila On 7 dengan inisiatif sendiri. Namun, pada saat latihan pemain yang biasanya memegang alat musik bass belum hadir di lokasi latihan. Pembina berinisiatif mengisi kekosongan pemain dengan memainkan alat musik bass. Pemain gitar dan pembina yang memainkan bass kemudian mulai menghafal kunci lagu tersebut dengan memanfaatkan telepon genggam.

Pada instrumen drum terdapat dua orang peserta didik, di mana salah seorang peserta didik mulai mengambil posisi dan mempraktikkan pola permainan drum lagu tersebut. Sementara itu, peserta didik lainnya memperhatikan pola permainan dan meminta untuk diajarkan. Namun, pada tahap ini pembina tidak memberikan arahan terkait pola drum, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara mandiri.

Peserta didik yang tergabung dalam kelompok B sudah memainkan lagu belum lancar karena baru pertama berlatih lagu tersebut. Dalam proses latihan, permainan musik masih menunjukkan ketidaksinkronan tempo, khususnya antara pemain bass dan drum. Selain itu, belum terlihat adanya pembagian melodi yang jelas antar gitar 1 dan gitar 2. Peserta didik melanjutkan dengan pergantian lagu yang disarankan oleh anggota kelompok. Peneliti mengamati permainan dari kelompok dan menemukan bahwa pembina

belum memberikan pembinaan terkait pembagian peran masing-masing instrumen, sehingga peserta didik belum memahami fungsi dan peran instrumen yang mereka mainkan dalam format band.

Berdasarkan penelitian, kondisi latihan pada pertemuan pertama juga kurang kondusif. Peserta didik melaksanakan latihan di ruangan yang secara fungsional tidak diperuntukkan sebagai ruangan latihan band. Ruang yang digunakan adalah bagian dari ruang kesenian, sehingga suara kegiatan ekstrakurikuler musik tradisi terdengar hingga dalam ruangan latihan. Selain itu, keterbatasan luas ruangan menyebabkan ruang gerak peserta didik menjadi terbatas dan menghambat proses latihan.

Berdasarkan dokumen program kegiatan yang telah disusun, pada pertemuan ini adalah pertemuan 8 yang seharusnya peserta didik sudah mendapatkan pembinaan terkait proses penciptaan lagu. Namun, berdasarkan realita dilapangan, pelaksanaan kegiatan belum sesuai dengan program yang telah dirancang. Kegiatan pada pertemuan ini lebih berfokus pada latihan dasar untuk kelompok A dan memainkan lagu yang sudah ada untuk kelompok B.

Kegiatan berlanjut dengan menyatukan seluruh instrumen musik dan melakukan latihan lagu secara berulang. Pertemuan diakhiri tanpa adanya evaluasi atau umpan balik pembina terhadap proses maupun hasil peserta didik.

b. Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Oktober 2025, dengan kegiatan difokuskan pada wawancara terhadap pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler band. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler band, diketahui bahwa peserta didik yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler band sebagian telah tergabung selama satu semester, sebagian yang lain sudah tergabung selama satu tahun.

Latar belakang peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga beragam. Sebagian siswa mengikuti kegiatan karena memiliki hobi bernyanyi dan ingin



mencoba bermain musik, sebagian lainnya sudah memiliki kemampuan dasar memainkan alat musik sejak awal, ada pula siswa yang mengikuti kegiatan hanya karena ajakan teman, serta siswa yang terinspirasi dari kebiasaan orang tua bermain musik.

Peserta didik juga mengungkapkan bahwa mereka pernah mengikuti perlombaan musik di luar sekolah, namun kegiatan tersebut tidak dilaksanakan sebagai perwakilan resmi sekolah, melainkan inisiatif pribadi atau kelompok. Selain itu, peserta didik mengeluhkan kurangnya jam latihan serta ketidakteraturan pelaksanaan latihan. Hal ini juga ditegaskan oleh pernyataan guru seni budaya yang kerap mendapatkan keluhan dari peserta didik.

Kegiatan latihan cenderung dilakukan secara rutin hanya ketika akan menghadapi kegiatan sekolah tertentu, seperti acara perpisahan atau kegiatan internal sekolah lainnya, sedangkan pada waktu normal latihan jarang dilaksanakan.

Dari segi sarana dan prasarana, peserta didik menyampaikan bahwa lokasi latihan dinilai terlalu sempit, dengan kondisi ruangan yang kurang tertata dan barang-barang yang berantakan sehingga mengganggu kenyamanan selama latihan. Selain itu, posisi ruang latihan yang bersebelahan dengan ruang UKS, yang juga digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler KKR menyebabkan peserta didik kerap mendapat teguran akibat kebisingan suara dari kegiatan latihan band.

Hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler band ditemukan keluhan tentang perawatan alat-alat band, sehingga alat band tidak terawat dengan baik. Peserta didik juga mengeluhkan materi latihan yang tidak diberikan secara bertahap dan juga kurangnya peningkatan. Hal ini menyebabkan proses latihan berjalan tanpa tahapan pembelajaran yang jelas.

c. Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 1 November 2025, berjumlah 10 orang dan 14 orang tanpa keterangan. Sebelum kegiatan dimulai, pembina terlebih dahulu melakukan absensi terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah peserta didik yang hadir pada pertemuan ini sebanyak

10 orang, sedangkan 14 orang lainnya tanpa keterangan.

Setelah absensi, kegiatan dilanjutkan dengan latihan kelompok band yaitu Kelompok A. Kelompok tersebut memainkan lagu yang sudah ada dari band populer, seperti lagu "Kisah Klasik" Sheila on 7, lagu "Cincin" dari band Hindia, dan juga lagu dari band lainnya. Pada Pertemuan ini, kelompok A yang membawakan lagu "Kisah Klasik" menunjukkan peningkatan kemampuan dalam permainan musik. Permainan lagu tersebut sudah terlihat lebih lancar dibandingkan pertemuan sebelumnya, meskipun masih ditemukan ketidaksinkronan tempo antar instrumen dan pembagian peran antar instrumen yang belum jelas. Namun, secara keseluruhan terdapat perkembangan yang positif dalam kekompakan dan penguasaan lagu.

Setelah kelompok A latihan, kemudian kelompok B juga berlatih membawakan lagu "Kisah Klasik". Namun, proses latihan kelompok B belum menggabungkan keseluruhan instrumen secara bersamaan karena peserta didik baru pertama kali mempelajari lagu tersebut. Oleh karena itu, latihan kelompok B masih difokuskan pada pembelajaran masing-masing instrumen secara individu. Permainan musik belum menunjukkan kekompakan dalam bentuk permainan kelompok, karena setiap peserta didik masih berada pada tahap pengenalan bagian lagu.

Sesuai dengan program pelaksanaan yang sudah dirancang, pertemuan ini harusnya pembina sudah melakukan pembinaan terhadap unsur musik seperti dinamika, irama, dan nada pada lagu ciptaan peserta didik. Namun, dalam pelaksanaan arahan tersebut belum diberikan pembina.

Kegiatan latihan juga kurang efektif karena kegiatan ekstrakurikuler musik tradisi juga sedang berjalan diluar ruangan kesenian. Kegiatan kembali diakhiri tanpa ada penutupan dan evaluasi dari pembina dan anggota.

d. Pertemuan 4

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 15 November 2025. Pada pertemuan ini kegiatan ekstrakurikuler band mengalami keterlambatan dan baru dimulai pada pukul 09.00. Keterlambatan tersebut

disebabkan karena pembina terlibat dalam peresmian kegiatan ekstrakurikuler silek tradisi yang dilaksanakan di aula sekolah. Latihan pada pertemuan ini dilaksanakan di studio serbaguna. Hal ini dikarenakan seluruh peralatan band dipindahkan oleh guru seni budaya guna untuk melaksanakan pembelajaran mengenai musik populer.

Kegiatan diawali dengan pengambilan daftar hadir peserta didik. Jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 8 orang dari total 24 siswa yang terdaftar dalam kegiatan ekstrakurikuler band. Peserta didik yang hadir merupakan kelompok A dan B yang sudah membentuk kelompok band. Selanjutnya, kegiatan latihan dimulai dengan memainkan lagu-lagu dari band populer.

Kegiatan latihan diawali oleh kelompok A yang memainkan lagu "Kangen" dari Dewa 19. Kelompok A sudah menunjukkan kekompakan dalam memainkan lagu tersebut, karena kelompok A sudah sering memainkan lagu ini sebelumnya. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat ketidaksinkronan tempo antar pemain dan permainan belum sepenuhnya stabil, namun secara umum penampilan kelompok A sudah terlihat cukup lancar.

Kelompok B berlatih lagu "Genit" karya band Tipe-X dan lagu "Cincin" Hindia. Pada kelompok B peneliti melihat adanya kesulitan pemain drum dalam memainkan lagu "Genit" sehingga permainan kelompok belum berjalan optimal. Kemudian kelompok B berganti lagu menjadi lagu "Cincin" dan terlihat bahwa kelompok B sudah menunjukkan kelancaran memainkan lagu tersebut dalam setengah lagu.

Latihan berlangsung selama 30 menit. Peserta didik melaksanakan latihan secara mandiri tanpa bimbingan langsung dari pembina. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, peserta didik lebih nyaman melaksanakan kegiatan di ruang studio serbaguna karena ruangan tersebut lebih luas, dilengkapi dengan pendingin ruangan dan peredam suara, sehingga menciptakan suasana latihan yang lebih kondusif.

Kegiatan latihan dihentikan pada pukul 10.00 WIB karena waktu latihan telah habis. Kegiatan pada pertemuan ini tidak diakhiri

dengan evaluasi atau umpan balik dari pembina terhadap hasil latihan peserta didik.

3. Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan selama empat kali pertemuan kegiatan ekstrakurikuler band di SMK Negeri 1 Payakumbuh, dapat dilakukan evaluasi terhadap beberapa aspek utama, meliputi kehadiran peserta didik, pelaksanaan pembinaan, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, serta kesesuaian pelaksanaan dengan program yang dirancang. Meastro dan Hadi (2018:8) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Tingkat kehadiran peserta didik pada setiap pertemuan menunjukkan kondisi yang belum stabil dan cenderung rendah. Kondisi tersebut terjadi pada setiap pertemuan, di mana jumlah peserta didik yang hadir tidak pernah mencapai setengah dari total peserta didik yang terdaftar. Randahnya kehadiran ini menunjukkan kurangnya kedisiplinan serta rendahnya komitmen peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler band. Hal ini juga dipengaruhi oleh ketidakteraturan jadwal latihan dan minimnya pengawasan serta penegakan aturan kehadiran dari pembina.

Berdasarkan hasil pengamatan, peran pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler band belum berjalan secara optimal. Pada beberapa pertemuan, pembina tidak memberikan bimbingan secara intensif dan cenderung hanya melakukan pengawasan secara umum. Hal ini disebabkan karena pembina juga mengampu kegiatan ekstrakurikuler lainnya yaitu musik tradisi, sehingga fokus pembinaan menjadi terbagi.

Kurangnya keterlibatan pembina berdampak pada tidak adanya arahan teknis yang jelas, seperti pembetulan teknik dasar bermain alat musik, pembagian peran antar instrumen, pengaturan tempo, serta pemahaman fungsi masing-masing instrumen dalam format band. Selain itu, hampir semua pertemuan diakhiri tanpa adanya evaluasi atau umpan balik dari



pembina, sehingga peserta didik tidak mengetahui kekurangan dan perkembangan dari hasil latihan mereka.

Proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler band cenderung berlangsung tanpa tahapan yang jelas. Peserta didik lebih banyak berlatih secara mandiri dan memainkan lagu-lagu populer tanpa adanya perencanaan pembelajaran yang sistematis. Materi latihan dasar, seperti teknik penempatan jari pada gitar dan perpindahan antar kunci masih menjadi kendala.

Berdasarkan dokumen program kegiatan, seharusnya peserta didik telah mendapatkan pembinaan terkait proses penciptaan lagu dan menganalisis unsur-unsur musik seperti dinamika, irama dan tempo terhadap lagu yang diciptakan sendiri. Namun, dalam pelaksanaannya materi tersebut belum diberikan oleh pembina, sehingga pelaksanaan kegiatan belum sesuai dengan program yang dirancang.

Hasil pengamatan juga menunjukkan adanya perkembangan yang positif dalam beberapa kelompok, khususnya Kelompok A. Kelompok ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kekompakan dan kelancaran memainkan lagu, meskipun masih terdapat ketidaksinkronan tempo dan pembagian peran instrumen yang belum jelas.

Namun, kelompok B masih berada pada tahap pengenalan lagu dan latihan individual, sehingga permainan kelompok belum terbentuk secara utuh. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bermain kelompok sangat dipengaruhi oleh frekuensi latihan, pengalaman bermain Bersama.

Sarana dan prasarana latihan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler band. Ruang latihan yang sempit, kurang tertata, serta berdekatan dengan ruang kegiatan ekstrakurikuler lain menyebabkan suasana latihan kurang kondusif. Namun, pada pertemuan keempat, kegiatan latihan yang dilaksanakan di studio serbaguna menunjukkan suasana yang lebih kondusif. Ruang yang lebih luas, dilengkapi pendingin ruangan dan peredam suara membuat peserta didik lebih nyaman dalam berlatih.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler band belum sepenuhnya sesuai dengan program kegiatan yang telah disusun.

Beberapa materi yang tidak terlaksana, waktu latihan yang sering tidak efektif, serta tidak adanya evaluasi rutin dari pembina menunjukkan lemahnya pengelolaan kegiatan. Akibatnya, tujuan kegiatan ekstrakurikuler band untuk meningkatkan kemampuan musikal dan kreativitas peserta didik belum tercapai secara maksimal.

Pembahasan

Berdasarkan temuan peneliti pada kegiatan ekstrakurikuler band di SMK Negeri 1 Payakumbuh, pembina sudah merencanakan program ekstrakurikuler band. Namun, dari hasil penelitian pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kehadiran peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler band masih tergolong rendah dan tidak stabil. Pada setiap pertemuan, jumlah peserta didik yang hadir tidak mencapai setengah dari jumlah peserta didik yang terdaftar. Kondisi ini menunjukkan bahwa komitmen peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler band belum terbentuk secara kuat.

Rendahnya kehadiran peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya ketidakteraturan jadwal latihan, kurangnya penegasan aturan kehadiran, serta minimnya evaluasi dan motivasi dari pembina. Dalam konteks pendidikan nonformal di sekolah, konsistensi kehadiran merupakan prasyarat penting dalam membangun keterampilan musikal, karena latihan musik membutuhkan proses berulang dan berkesinambungan. Ketidakhadiran yang tinggi berdampak langsung pada lambatnya peningkatan kemampuan individu maupun kekompakan kelompok band.

Selain itu, peran pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler band berdasarkan hasil penelitian belum menunjukkan fungsi pembinaan yang maksimal. Pembina belum secara konsisten memberikan arahan teknis maupun pedagogis kepada peserta didik selama proses latihan. Hal ini terlihat dari minimnya bimbingan terhadap teknik dasar bermain alat musik, pengaturan tempo, serta pembagian peran antar instrumen dalam format band.

Siswa belum dibimbing dan diarahkan dengan jelas tentang bagaimana teknik yang cepat dan

sistematis dalam memainkan alat musik yang dipilih sebelumnya. Siswa tidak memperoleh tahapan latihan yang jelas, seperti latihan per bagian alat musik, pengurangan instrument secara bertahap maupun evaluasi hasil latihan.

Pembina ekstrakurikuler band adalah Bapak Muhammad Rafiqi yang berprofesi sebagai guru tata usaha di SMK Negeri 1 Payakumbuh yang memiliki latar belakang pengalaman dalam bidang seni musik, khususnya di bidang musik tradisional dan gitar. Namun, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pembina belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan pembinaan ekstrakurikuler band. Sebagaimana menurut (Suyanto and Jihad 2013) kompetensi pada dasarnya adalah tentang apa yang dilakukan seseorang berdasarkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan keeterampilan seseorang dalam suatu pekerjaan tertentu.

Selain itu, pembina juga membina dua kegiatan sekaligus, yaitu band dan musik tradisional. Kondisi ini menyebabkan fokus dan waktu pembinaan terbagi, sehingga pendampingan terhadap siswa band menjadi kurang maksimal. Ketidaksiesuaian ini berdampak langsung pada pelaksanaan program pembinaan yang tidak berjalan sesuai dengan proposal yang telah dirancang.

Penelitian Setyaningrum and Egar (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, kompetensi guru pembina, dan motivasi berprestasi peserta didik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja kegiatan ekstrakurikuler. Variabel motivasi berprestasi peserta didik menjadi faktor yang paling dominan.

Kondisi ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan beban tugas pembina yang juga mengampu kegiatan ekstrakurikuler lain. Akibatnya, fokus pembinaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler band menjadi terbagi. Dalam pembelajaran seni musik, keberadaan pembina berperan penting sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Ketika peran tersebut tidak berjalan secara optimal, peserta didik cenderung belajar secara mandiri tanpa arahan yang jelas, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang terstruktur.

Menurut (Suryosubroto, 2009) kegiatan ekstrakurikuler adalah usaha untuk

mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tertentu yang menarik minat sekelompok siswa, seperti olahraga, seni, dan berbagai jenis keterampilan lainnya, yang biasanya dilakukan di luar jadwal pelajaran reguler di sekolah. Tujuannya adalah untuk memungkinkan siswa untuk lebih mendalami dan mengasah kemampuan mereka dalam bidang-bidang tersebut (Tari and Hadi 2024)

Proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler band lebih banyak berlangsung secara informal dan tidak mengikuti tahapan pembelajaran yang sistematis. Peserta didik cenderung langsung berlatih memainkan lagu-lagu populer tanpa penguatan teknik dasar yang memadai. Hal ini terlihat dari masih adanya kesulitan peserta didik dalam penempatan jari, perpindahan antar kunci gitar, serta ketidaksinkronan tempo antar instrumen hingga pertemuan ketiga.

Selain itu, materi latihan yang diberikan belum berkembang secara bertahap. Berdasarkan dokumen program kegiatan, peserta didik seharusnya telah mendapatkan pembinaan terkait penciptaan lagu serta unsur-unsur musik seperti dinamika, irama, dan nada. Namun, pada pelaksanaannya materi tersebut belum terealisasi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler band.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa dinamika latihan kelompok menunjukkan perbedaan perkembangan antar kelompok. Kelompok A memperlihatkan peningkatan dalam hal kekompakan dan kelancaran memainkan lagu, yang dipengaruhi oleh frekuensi latihan bersama dan pengalaman memainkan lagu yang sama secara berulang. Meskipun masih terdapat ketidaksinkronan tempo dan pembagian peran instrumen yang belum jelas, perkembangan ini menunjukkan adanya proses belajar melalui pengalaman langsung.

Sebaliknya, Kelompok B masih berada pada tahap pengenalan lagu dan latihan individual, sehingga permainan kelompok belum terbentuk secara utuh. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan latihan kelompok band sangat bergantung pada intensitas latihan bersama, pembagian peran instrumen yang jelas, serta



bimbingan pembina dalam mengarahkan proses latihan.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler band di SMK Negeri 1 Payakumbuh menunjukkan bahwa keberhasilan suatu kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari dukungan sarana prasarana, pengelolaan kegiatan, kompetensi pembina, serta motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Sarana dan prasarana latihan menjadi faktor yang cukup berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan ekstrakurikuler band. Ruang latihan yang sempit, kurang tertata, serta berdekatan dengan ruang kegiatan ekstrakurikuler lain menyebabkan suasana latihan kurang kondusif dan mengganggu konsentrasi peserta didik. Gangguan suara dari kegiatan lain dan keterbatasan ruang gerak berdampak pada kenyamanan serta kualitas latihan.

Namun, pada pertemuan yang dilaksanakan di studio serbaguna, peserta didik menunjukkan kenyamanan yang lebih baik dalam berlatih. Ruang yang lebih luas dan fasilitas yang memadai menciptakan suasana latihan yang lebih kondusif, sehingga peserta didik dapat lebih fokus dalam memainkan alat musik. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran seni musik.

Hasil analisis ini sejalan dengan Wijaya dan Hadi (2023) yang menjelaskan bahwa salah satu permasalahan utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler band adalah kurang kondusifnya ruang seni sebagai tempat latihan, khususnya karena belum adanya peredam suara (peredam akustik). Kondisi ini menyebabkan suara latihan terdengar keras hingga ke luar ruangan dan berpotensi mengganggu aktivitas pembelajaran lain.

Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori sarana dan prasarana pendidikan yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran, termasuk pembelajaran nonformal seperti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler band, ketersediaan ruang latihan yang layak dan kedap suara sangat berpengaruh terhadap kenyamanan siswa serta kualitas latihan yang dilakukan.

Selanjutnya, penelitian Maruf Alfiyana et al. (2024) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara efektif apabila pihak sekolah memberikan dukungan yang memadai, terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana. Penelitian ini menegaskan bahwa sarana prasarana serta dukungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler band belum sepenuhnya sesuai dengan program yang telah dirancang. Beberapa kegiatan yang direncanakan, seperti pembinaan penciptaan lagu dan pendalaman unsur musik, belum terlaksana. Selain itu, tidak adanya evaluasi dan umpan balik di akhir kegiatan menyebabkan peserta didik tidak mengetahui capaian dan kekurangan dalam proses latihan.

Ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan ini menunjukkan perlunya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih terstruktur, mulai dari perencanaan materi, pelaksanaan latihan, hingga evaluasi hasil belajar. Dengan pengelolaan yang baik dan peran pembina yang lebih optimal, kegiatan ekstrakurikuler band diharapkan dapat berjalan lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan musikal, kreativitas, dan kerja sama peserta didik.

Penelitian ini sejalan dengan teori motivasi belajar, yang menyatakan bahwa motivasi internal siswa sangat berperan dalam menentukan keterlibatan, fokus, dan keberhasilan siswa dalam mengikuti suatu kegiatan. Selain itu, teori kompetensi pembina juga menegaskan bahwa pembina yang memiliki kemampuan pedagogik, profesional, dan kepribadian yang baik akan mampu menciptakan suasana latihan yang efektif dan menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan penelitian sebelumnya. Hasil - hasil penelitian tersebut memperkuat temuan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler band di SMK Negeri 1 Payakumbuh dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, dan fokus siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan sekolah, ketersediaan sarana prasarana, serta kompetensi pembina. Perbedaannya, penelitian penulis lebih menitikberatkan pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler band

bukan hanya pada aspek manajerial atau hubungan antarvariabel secara kuantitatif.

Dengan demikian, secara teori penelitian ini mendukung pandangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni khususnya band, apabila dikelola dengan baik dan didukung oleh sarana prasarana yang memadai serta pembina yang kompeten, mampu menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi, kreativitas dan karakter siswa.

Penelitian ini sejalan dengan teori motivasi belajar, yang menyatakan bahwa motivasi internal siswa sangat berperan dalam menentukan keterlibatan, fokus, dan keberhasilan siswa dalam mengikuti suatu kegiatan. Selain itu, teori kompetensi pembina juga menegaskan bahwa pembina yang memiliki kemampuan pedagogik, profesional, dan kepribadian yang baik akan mampu menciptakan suasana latihan yang efektif dan menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan penelitian sebelumnya. Hasil - hasil penelitian tersebut memperkuat temuan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler band di SMK Negeri 1 Payakumbuh dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, dan fokus siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan sekolah, ketersediaan sarana prasarana, serta kompetensi pembina. Perbedaannya, penelitian penulis lebih menitikberatkan pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler band bukan hanya pada aspek manajerial atau hubungan antarvariabel secara kuantitatif.

Dengan demikian, secara teori penelitian ini mendukung pandangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni khususnya band, apabila dikelola dengan baik dan didukung oleh sarana prasarana yang memadai serta pembina yang kompeten, mampu menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi, kreativitas dan karakter siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler band di SMK Negeri 1 Payakumbuh telah dilaksanakan secara rutin sejak tahun 2023. Namun, pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal ini ditandai dengan rendahnya ISSN 2986-6546 (Online)

tingkat kehadiran siswa serta belum maksimalnya peran pembina dalam memberikan arahan, bimbingan teknis dan evaluasi kegiatan, sehingga kegiatan berjalan tidak sesuai dengan program yang direncanakan. Selain itu, keterbatasan waktu latihan, ruang latihan yang kurang memadai, serta pembagian fokus pembina menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan, serta dukungan sarana dan prasarana.

Rujukan

- ABIDIN, A. MUSTIKA. 2019. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12(2):183–96. doi: 10.30863/didaktika.v12i2.185.
- Aziz.M.Pd.I, Dr. Murza., M. Hasbie Ashshiddiqi, and Mahariah. 2020. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam)*. Cetakan Pe. edited by zulkipli nasution. Banten: Media Madani.
- Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, Selly Ade Saputri, and Syahla Rizkia Putri N. 2023. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1(4):86–96. doi: 10.55606/jubpi.v1i4.2001.
- Khoiriyah, Meiyani Lutfil, Aries Tika Damayani, and . Rofian. 2019. "Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band." *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 2(2):137. doi: 10.23887/ijerr.v2i2.17334.
- Maruf Alfiyana, Fahriddin, Jenisa Tasya Kamila, Renata Nur Annisa, and Yessi Vichaully. 2024. "Pengaruh Sarana Prasarana Serta Dukungan Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler." *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 2(2):140–45.
- Setyaningrum, Dewi, and Ngasbun Egar. 2023. "MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK TERHADAP KINERJA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SMP / MTs." 12(1):100–116.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, and Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. edited by R. Fauzana and Rizal. Jakarta: Erlangga.
- Tari, Rafina, and Harisnal Hadi. 2024. "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Marching Band Di SMA Negeri 5 Payakumbuh." *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media Dan Desain* 1(5):105–14. doi: 10.62383/abstrak.v1i5.283.



Wijaya, Thomas Parta, and Harisnal Hadi. 2023.
“KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BAND DI SMA
NEGERI 1 SELUMA PROVINSI BENGKULU.”
*AVANT-GARDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni
Pertunjukan* 1(1):36–43. doi:
<https://doi.org/10.24036/ag.v1i1.6>.